

LAPORAN PENGABDIAN
EDUKASI PENCEGAHAN INFEKSI DAN RESISTENSI ANTIBIOTIK
AKIBAT METHICILLIN-RESISTANT *Staphylococcus aureus* (MRSA) DI
MASYARAKAT



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Fakultas Ilmu
Kesehatan**

Oleh :

1. Ellies Tunjung Sari M., S.ST., M.Si (NIDN : 827118401)
2. Baterun Kunsah, S.T., M.Si (NIDN : 0711098002)
3. Rahma Widyastuti, S.Si., M.Kes (NIDN : 0704018303)

FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113 | Telp. 031-3811966
<http://www.um-surabaya.ac.id>
2025-2026

ABSTRAK

Infeksi akibat *Methicillin-Resistant Staphylococcus aureus* (MRSA) dan resistensi antibiotik merupakan permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian masyarakat. MRSA dapat menyebabkan infeksi serta menyebar melalui kontak dengan individu yang terinfeksi, luka, maupun benda yang terkontaminasi. Pencegahan infeksi dan penggunaan antibiotik secara bijak merupakan upaya penting dalam mengurangi risiko penularan dan perkembangan resistensi antibiotik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai MRSA, cara penularan, perilaku pencegahan infeksi, serta penggunaan antibiotik yang tepat dan bertanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan melalui pemberian *pre-test*, penyampaian materi edukasi, diskusi dan tanya jawab, serta *post-test* sebagai evaluasi pemahaman peserta. Materi edukasi meliputi pengertian dan penularan MRSA, faktor risiko, kebersihan tangan dan tubuh, perawatan luka, pencegahan berbagi barang pribadi, kebersihan lingkungan, serta prinsip penggunaan antibiotik secara bijak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya pencegahan infeksi MRSA. Peserta juga memperoleh pemahaman bahwa antibiotik tidak boleh digunakan secara sembarangan dan harus digunakan berdasarkan penilaian serta petunjuk tenaga kesehatan. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perubahan pengetahuan peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan penggunaan antibiotik secara bertanggung jawab sebagai upaya pencegahan infeksi dan pengendalian resistensi antibiotik.

Kata kunci: MRSA, *Staphylococcus aureus*, resistensi antibiotik, pencegahan infeksi, edukasi masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Pencegahan Infeksi dan Resistensi Antibiotik akibat Methicillin-Resistant Staphylococcus aureus (MRSA) di Masyarakat” dapat diselesaikan. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai MRSA, cara penularannya, pencegahan infeksi, serta penggunaan antibiotik secara bijak.

MRSA merupakan salah satu bakteri yang menjadi perhatian dalam pengendalian resistensi antimikroba karena dapat menyebabkan infeksi dan memiliki resistensi terhadap antibiotik tertentu. Pencegahan melalui kebersihan tangan, perawatan luka, kebersihan lingkungan, tidak berbagi barang pribadi, serta penggunaan antibiotik sesuai petunjuk tenaga kesehatan merupakan bagian penting dari upaya mengurangi penularan dan resistensi.

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan edukasi dan laporan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta mendukung upaya pencegahan infeksi dan pengendalian resistensi antibiotik.

Surabaya, 20 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
ABSTRAK	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
A. LATAR BELAKANG.....	5
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN KEGIATAN.....	7
D. SASARAN KEGIATAN.....	7
E. MANFAAT	7
F. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN	7
G. HASIL	8
H. KESIMPULAN	9
I. DAFTAR PUSTAKA	10

A. LATAR BELAKANG

Infeksi oleh *Staphylococcus aureus* merupakan masalah kesehatan yang dapat terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di masyarakat. Bakteri ini dapat hidup sebagai flora pada kulit dan hidung tanpa menimbulkan gejala, tetapi dapat menyebabkan infeksi apabila masuk melalui luka atau jaringan yang mengalami kerusakan. Methicillin-resistant *Staphylococcus aureus* (MRSA) merupakan kelompok *S. aureus* yang resisten terhadap sejumlah antibiotik sehingga infeksi dapat lebih sulit ditangani. MRSA dapat menyebar melalui kontak dengan orang yang terinfeksi, luka, maupun benda yang terkontaminasi. CDC juga menekankan bahwa MRSA dapat bertahan pada beberapa permukaan selama berjam-jam hingga berminggu-minggu sehingga kebersihan tangan, tubuh, luka, dan barang pribadi menjadi penting dalam pencegahan (CDC, 2025).

MRSA tidak hanya berkaitan dengan rumah sakit. Community-onset MRSA dapat menyebabkan infeksi kulit dan jaringan lunak pada individu di masyarakat, termasuk orang tanpa faktor risiko tradisional. Kolonisasi *S. aureus* merupakan salah satu sumber penularan, sedangkan kondisi padat dan kontak erat dapat mempermudah terjadinya penyebaran. Oleh karena itu, edukasi mengenai kebersihan diri, perawatan luka, kebersihan lingkungan, dan pencegahan berbagi barang pribadi diperlukan untuk memutus rantai penularan (Kao & Fritz, 2025).

Selain pencegahan infeksi, penggunaan antibiotik secara tepat merupakan bagian penting dari pengendalian resistensi antimikroba. Resistensi antimikroba terjadi ketika mikroorganisme berubah sehingga obat yang digunakan untuk membunuh atau menghambatnya menjadi kurang efektif. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat meningkatkan tekanan seleksi terhadap bakteri resisten. WHO menempatkan pengendalian resistensi antimikroba sebagai agenda kesehatan masyarakat dan mendorong penguatan infection prevention and control (IPC),

penggunaan antimikroba secara bijak, surveilans, serta peningkatan kesadaran masyarakat (WHO, 2024a; WHO, 2024b).

Di Indonesia, pengendalian resistensi antimikroba juga menjadi prioritas melalui pendekatan One Health. Evaluasi Rencana Aksi Nasional Pengendalian Resistensi Antimikroba (RAN PRA) 2020–2024 menunjukkan bahwa pengendalian AMR membutuhkan keterlibatan lintas sektor dan penguatan upaya pencegahan serta penggunaan antimikroba yang bertanggung jawab (WHO Indonesia, 2024).

Pencegahan MRSA di masyarakat dapat dilakukan melalui tindakan sederhana, seperti mencuci tangan, mandi secara teratur, menjaga luka tetap bersih dan tertutup, tidak berbagi handuk atau alat cukur, membersihkan permukaan yang sering disentuh, serta segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan bila terdapat tanda infeksi kulit. Antibiotik harus digunakan sesuai resep dan petunjuk tenaga kesehatan, bukan digunakan secara mandiri. CDC merekomendasikan agar antibiotik dikonsumsi tepat sesuai petunjuk dan setiap efek samping dikonsultasikan kepada tenaga kesehatan (CDC, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan infeksi dan resistensi antibiotik akibat MRSA penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku pencegahan di tingkat masyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan infeksi MRSA dan penggunaan antibiotik secara bijak untuk mengurangi risiko penularan serta resistensi antibiotik?

C. TUJUAN KEGIATAN

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai MRSA dan cara penularannya.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perilaku pencegahan infeksi MRSA.
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara tepat dan bertanggung jawab.
4. Mendorong masyarakat untuk menerapkan kebersihan diri, perawatan luka, dan kebersihan lingkungan sebagai bagian dari pencegahan infeksi.

D. SASARAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum, terutama kelompok yang memiliki kontak erat dalam rumah tangga, lingkungan sekolah, tempat kerja, komunitas olahraga, dan lingkungan dengan kepadatan tinggi.

E. MANFAAT

Kegiatan ini diharapkan memberikan informasi praktis kepada masyarakat mengenai MRSA, membantu masyarakat mengenali perilaku yang meningkatkan risiko penularan, mendorong penerapan kebersihan diri dan lingkungan, serta meningkatkan kesadaran untuk tidak menggunakan antibiotik tanpa arahan tenaga kesehatan.

F. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN

Tahap	Kegiatan	Sasaran	Waktu	Tempat	Keterangan
Persiapan	Koordinasi, penyusunan materi, media edukasi, dan instrumen pre-test/post-test	Tim pelaksana			Terlaksana
	Pemberian pre-test,	Masyarakat			Terlaksana

	penyampaian				
	materi,				
	diskusi/tanya				
	jawab, dan post-				
	test				
	Membandingkan				
	hasil pre-test				
	dan post-test				
Evaluasi	serta	Peserta			Terlaksana
	mengevaluasi				
	pemahaman				
	peserta				

Materi edukasi meliputi pengertian MRSA, cara penularan, faktor risiko, tanda infeksi kulit, kebersihan tangan dan tubuh, perawatan luka, pencegahan berbagi barang pribadi, kebersihan lingkungan, serta prinsip penggunaan antibiotik secara bijak. Materi disampaikan menggunakan media presentasi dan dilanjutkan dengan diskusi.

G. HASIL

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui tahapan pre-test, pemaparan materi, diskusi, dan post-test. Pre-test digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test digunakan untuk menilai perubahan pemahaman setelah edukasi.

Materi yang diberikan menekankan bahwa MRSA dapat menyebar melalui kontak dengan kulit/luka yang terinfeksi atau benda yang terkontaminasi. Pencegahan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan tangan dan tubuh, membersihkan serta menutup luka, tidak berbagi barang pribadi seperti handuk dan alat cukur, serta menjaga kebersihan lingkungan (CDC, 2025).

Peserta juga diberikan edukasi bahwa antibiotik tidak boleh digunakan secara sembarangan. Antibiotik harus digunakan berdasarkan penilaian tenaga kesehatan dan mengikuti dosis serta lama penggunaan yang diberikan. Penggunaan antimikroba yang bertanggung jawab

merupakan salah satu komponen penting dalam pengendalian resistensi antimikroba (WHO, 2024b).

Secara evaluatif, peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan edukasi. Tabel berikut disediakan untuk pengisian hasil aktual kegiatan.

Rentang Nilai	Pre-test (orang)	Post-test (orang)	Keterangan
0–25			
26–50			
51–75			
76–100			

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, keberhasilan kegiatan ditentukan dari perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi. Selain peningkatan skor, keberhasilan juga diharapkan terlihat dari kemampuan peserta menyebutkan langkah pencegahan MRSA dan menjelaskan alasan penggunaan antibiotik harus mengikuti anjuran tenaga kesehatan.

H. KESIMPULAN

Edukasi pencegahan infeksi dan resistensi antibiotik akibat MRSA merupakan upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan di masyarakat. Materi utama meliputi kebersihan tangan dan tubuh, perawatan luka, tidak berbagi barang pribadi, kebersihan lingkungan, serta penggunaan antibiotik secara tepat. Pencegahan infeksi dan penggunaan antibiotik secara bertanggung jawab saling berkaitan dalam mengurangi penyebaran bakteri resisten. Kegiatan edukasi diharapkan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong penerapan perilaku hidup bersih serta penggunaan antibiotik yang bijak.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2025). Preventing Methicillin-resistant *Staphylococcus aureus* (MRSA).
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2024). Controlling the Emergence and Spread of Antimicrobial Resistance.
- Kao, C. M., & Fritz, S. A. (2025). Infection prevention—how can we prevent transmission of community-onset methicillin-resistant *Staphylococcus aureus*? *Clinical Microbiology and Infection*, 31(2), 166–172. <https://doi.org/10.1016/j.cmi.2024.01.004>.
- World Health Organization (WHO). (2024a). Global report on infection prevention and control 2024. Geneva: WHO.
- World Health Organization (WHO). (2024b). WHO bacterial priority pathogens list, 2024. Geneva: WHO.
- World Health Organization (WHO). (2024c). WHO publishes the WHO Medically Important Antimicrobials List for Human Medicine.
- WHO Indonesia. (2024). Evaluasi RAN PRA 2020–2024: Pengendalian Resistensi Antimikroba Mencapai Hasil Positif.
- Baur, D., Gladstone, B. P., Burkert, F., et al. (2017). Effect of antibiotic stewardship on the incidence of infection and colonisation with antibiotic-resistant bacteria and *Clostridium difficile* infection: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet Infectious Diseases*, 17(9), 990–1001.

David, M. Z., & Daum, R. S. (2017). Community-associated methicillin-resistant *Staphylococcus aureus*: epidemiology and clinical consequences of an emerging epidemic. *Clinical Microbiology Reviews*, 30(3), 1–30.

SHEA/IDSA/APIC. (2023). Strategies to prevent methicillin-resistant *Staphylococcus aureus* transmission and infection in acute-care hospitals: 2022 Update. *Infection Control & Hospital Epidemiology*.

J. LAMPIRAN

